UMUR PANEN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING POLA USAHA MANDIRI DI KENAGARIAN SUNGAI BERINGIN KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Oleh :

SHINTYA RAHAYU

1510622035

PEMBIMBING
Dr. Ir. Indira Adnani, Ms
Ir. Ismet Iskandar, Ms

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2019

UMUR PANEN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING POLA USAHA MANDIRI DI KENAGARIAN SUNGAI BERINGIN KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Oleh :

SHINTYA RAHAYU

1510622035

PEMBIMBING

Dr. Ir. Indira Adnani, Ms

Ir. Ismet Iskandar, Ms

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PAYAKUMBUH, 2019

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH

Kami demgan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh

SHINTYA RAHAYU

POLA PRODUKSI DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING POLA USAHA MANDIRI DI KENAGARIAN SUNGAI BERINGIN KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ir. Indira Adnani, MS	**Ir. Ismet Iskandar, MS**
NIP : 195509261986032001	**NIP : 195408011986031001**

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ir. Indira Adnani, MS	
Sekretaris	Aditya Alqamal, S.Pt, M.Si	
Anggota	Ir. Ismet Iskandar, MS	
Anggota	Elfi Rahmi, S.Pt, MP	
Anggota	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si	
Anggota	M. Ichsan Rias, SE, M.Si	

Mengetahui

Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas	**Ketua Program Studi Peternakan Payakumbuh**
Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS, IPU, Asean Eng	**Ir. Erpomen, MP**
NIP. 196305051989032002	**NIP. 196207111990011001**

Tanggal Lulus : 28 Januari 2020

UMUR PANEN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING POLA USAHA MANDIRI DI KENAGARIAN SUNGAI BERINGIN KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SHINTYA RAHAYU, dibawah bimbingan

Dr. Ir. Indira Adnani, MS dan **Ir. Ismet Iskandar, MS**

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada sebelas Peternakan Mandiri Ayam Ras Pedaging di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota pada bulan Mei sampai Juli 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana umur panen dan tingkat keuntungan pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Sungai Beringin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi langsung kelapangan mengunakan kusioner. Pengumpulan data dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Variabel yang diamati adalah umur panen dan lama pemeliharaan ayam ras pedaging, total biaya produksi, total penerimaan dan pendapatan, R/C dan BEP. Analisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peternak memanen ayam ras pedaging diumur yang berbeda – beda. Ayam panen besar dengan rata-rata R/C 1,16 lebih menguntungkan dibandingkan dari ayam panen kecil yang nilai R/C nya 1,06. Nilai BEP yang diperoleh oleh setiap peternak lebih kecil dari nilai penerimaan yang didapatnya.

Kata Kunci : *Umur panen, Ayam Ras Pedaging, Pola Usaha,Keuntungan, R/C dan BEP*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telahmemberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis bisamenyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " **Pola Produksi dan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Usaha Mandiri di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puuh Kota**".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Indira Adnani, MS sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Ismet Iskandar, MS sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan selama penulisan skripsi ini serta kepada pembimbing akademik Dr. Ir. Hj. Sabrina, MP dan kepada seluruh pihak di Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Terlebih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Hariman dan Ibunda Yetti Elda yang telah memberikan dukungan moral, dorongan, saran dan fasilitas yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada adik – adikku (Genta, Rangga, Ranggi, Bintang, Nugi dan Bunga) yang selalu menghibur, memberikan semangat dukungan, dan membantu, walaupun terkadang membuat jengkel. Teruntuk Bang Ilyasha Lagonta yang selalu memberikan dukungan, menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsiini. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dorongan, saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Peternakan Payakumbuh Angkatan 2015 (AKBP 15) yang telah menjadi keluarga baru, dan teman seperjuangan yang selalu bersama dalam suka dan duka perkuliahan. Dan juga selamat bagi teman – teman yang sudah sarjana, semangat dan segera menyusul kepada teman – teman yang sedang berjuang.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan bermanfaat juga bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pembangunan dan bisnis peternakan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Payakumbuh, Desember 2019

Shintya Rahayu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah..... 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Ayam Ras Pedaging..... 6

2.2 Umur Panen Ayam Pedaging..... 7

2.3 FCR (Feesd Convertion Ratio) 7

2.4 Keuntungan dari Peternakan Ayam Pedaging 8

2.1.1 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging 9

2.1.2 Biaya Produksi Ayam Pedaging 9

2.1.3 BEP (Break Even Point) 10

2.1.4 R/C (Revenue Cost Ratio) 11

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu 12

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... 13

3.2 Metode Penelitian..... 13

3.3 Sumber Data..... 14

3.4 Variabel Penelitian..... 14

3.5 Analisis Data 15

Definisi Operasional 16

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 17

4.2 Deskripsi Pola Usaha 18

4.3 Umur Panen dan Lama Pemeliharaan Ayam Pedaging 22

4.4 FCR (Feed Convertion Ratio) 23

4.5 Biaya Produksi 24

4.6 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging 26

4.7 Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging 27

4.8 R/C Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging 28

4.9 BEP Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging 30

V. KESIMPULAN DAN SARAN 31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR TABEL

1. Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Identitas Peternak Mandiri Ayam Ras Pedaging di Kenagarian Sungai Beringin 2019
3. Umur Panen, Berat Rata – Rata Panen dan Lama Pemeliharaan Ternak Ayam Pedaging Pada Peternakan Mandiri Ayam Ras Pedaging
4. Berat Rata - Rata Pakan/ekor dan Nilai FCR Pada Ayam Pedaging
5. Biaya Selama Satu Periode Peternakan Mandiri Ayam Pedaging di Nagari Sungai Beringin
6. Penerimaan hasil penjualan ayam dan penjualan kotoran ternak ayam ras pedaging selama satu periode
7. Pendapatan yang diterima oleh peternak mandiri ayam pedaging di Kenagarian Sungai Beringin selama satu periode
8. Analisis R/C Peternakan Mandiri Ayam Ras Pedaging Di Kenagarian Sungai Beringin
9. Nilai BEP yang diperoleh setiap peternak mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin selama satu periode

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam pedaging mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan karena memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, selain itu dapat dipanen mulai pada umur 21 hari. Keunggulan ayam pedaging didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan sistem pemeliharaanya. Peternakan ayam pedaging telah meningkat dengan pesat, baik dalam usaha skala kecil maupun usaha skala besar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan populasi ayam pedaging di Indonesia dalam rentang waktu lima tahun terakhir dari tahun 2013 sampai 2017 dengan rata-rata peningkatan 3,58 persen/tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia 2018).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah sentra peternakan dengan peringkat pertama untuk populasi ayam pedaging terbanyak di Sumatera Barat. Dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2013 – 2017) populasi ternak ayam pedaging ini mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata – rata peningkatan pertahun 28,02% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2018).

Pengembangan usaha peternakan ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu melakukan pengelolaan usaha ayam pedaging tersebut dengan benar. Pengelolaan usaha ayam pedaging oleh peternak harus ditunjang dengan kemampuan mengelola yang baik mulai dari pengelolaan produksi baik aspek teknis maupun aspek ekonomis, sumber daya manusia hingga pemasaran. Melihat perkembangan usaha peternakan ayam pedaging ini banyak masyarakat yang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

tertarik untuk beternak ayam pedaging. Ada dua pola usaha peternakan pedaging yaitu pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan (inti plasma). Pada pola usaha mandiri peternak dalam mengelola usahanya menyediakan input produksi dari modal sendiri (baik modal tetap maupun modal variable) dan peternak bebas dalam memasarkan produknya. Pengambilan keputusan seperti kapan memulai beternak dan kapan memanen ternaknya serta seluruh resiko ditanggung oleh peternak (Supriyadi, 2009).

Kecamatan Payakumbuh merupakan salah satu daerah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan populasi ternak ayam pedaging terbanyak yaitu 3.884.200 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota 2018). Kecamatan Payakumbuh terdiri dari tujuh Kenagarian, dimana Kenagarian Sungai Beringin adalah daerah Kenagarian dengan populasi ternak ayam pedaging paling banyak. (Tabel 1)

Tabel 1. Jumlah populasi ayam pedaging di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

NO	Nama Kenagarian	Jumlah Populasi (ekor)
1	Kenagarian Sungai Beringin	2328000
2	Kenagarian Koto Baru Simalanggang	402000
3	Kenagarian Simalanggang	495000
4	Kenagarian Koto Tangah Simalanggang	126000
5	Kenagarian Taeh Baruah	109200
6	Kenagarian Piobang	201000
7	Kenagarian Taeh Bukik	223000
Jumlah		**3884200**

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota 2018

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Hasil dari penelitian pendahuluan menunjukkan Kenagarian Sungai Beringin adalah daerah yang terbilang pelosok dan sepi penduduk, namun didaerah ini terdapat banyak peternak ayam ras pedaging dengan pola usaha mandiri yang dilakukan dalam skala usaha kecil. Permasalahan yang dihadapi peternak mandiri dalam mengembangkan usahanya ini adalah keterbatasan modal, hal ini yang menyebabkan skala usaha peternakannya masih dalam skala usaha kecil.

Permasalahan lain yang dihadapi peternak mandiri di Kenagarian Sungai Beringin ini adalah harga DOC tinggi, harga pakan yang selalu naik, pemasaran hasil panen, serta resiko harga pasar dan harga jual yang berfluktuasi berdasarkan bobot ayam yang dipanen. Peternak melakukan panen sesuai dengan permintaan pasar, panen dilakukan pada umur yang berbeda dan pemanenan yang dilakukan peternak tidak serentak (tidak all in all out) yang mengakibatkan pakan selama pemeliharaaan ternak terus bertambah dan tidak efisien. Kondisi ini merupakan permasalahan karena semakin lama pemeliharaan maka akan semakin tinggi pula konsumsi pakan ternak sehingga menyebabkan semakin meningkat biaya pakan yang dikeluarkan peternak. Hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh peternak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji bagaimana umur panen dan tingkat keuntungan yang diperoleh peternak sehingga bisa memberikan alternatif bagi peternak dalam melanjutkan usaha peternakannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“ Umur Panen dan Tingkat Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pola Usaha Mandiri di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana umur panen pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?
2. Bagaimana efisiensi pakan (FCR) pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?
3. Bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh peternak pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui umur panen pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin.
2. Mengetahui efisiensi pakan (FCR) pada usaha peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin.
3. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh peternak pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pedoman dan sumber informasi bagi peternak untuk mengambil

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

keputusan dimasa yang akan datang dalam mendirikan dan mengembangkan usaha yang saama.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam pedaging di daerahnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

II.TINJAUAN PUTASKA

2.1. Tinjauan Umum Ayam ras pedaging

Menurut Ardana (2009) Ayam ras pedaging atau disebut juga broiler adalah ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa - bangsa ayam yang memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging ayam dalam waktu relatif singkat (5-6 minggu). Ayam broiler mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Pertumbuhan ayam broiler sangat fantastik sejak umur satu minggu hingga lima minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan. Ayam ras pedaging mempunyai pertumbuhan yang cepat dengan berat akhir antara 1,5 – 2 kg. Namun demikian kebanyakan masyarakat di Indonesia lebih banyak menyukai daging ayam broiler yang tidak begitu besar terutama untuk konsumsi rumah makan dan pasar-pasar tradisional.

Usaha peternakan ayam broiler telah banyak berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan kecenderungan peningkatan jumlah produksi da konsumsi daging ayam broiler di berbagai daerah di Indonesia. Harga daging ayam broiler pun cukup terjangkau bagi masyarakat sehingga lebih banyak dikonsumsi dibandingkan jenis daging hewan lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan waktu pemeliharaan yang dibutuhkan dalam membudidayakan ayam broiler semakin singkat, mengimplikasikan jumlah modal yang telah ditanamkan akan cepat kembali.

Perkembangan jumlah skala usaha peternakan ayam selalu bertambah dari tahun ke tahun, dari jumlah dan skala usaha yang kecil (rakyat) menjadi skala industri dengan jumlah ayam yang dipelihara mencapai ratusan ribu sampai jutaan ekor. Usaha peternakan ayam ras pedaging terbagi menjadi tiga kategori skala usaha yaitu usaha peternakan rakyat, usaha kecil peternakan, dan usaha perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor per periode produksi. Usaha kecil peternakan adalah budidaya ayam ras yang jumlahnya tidak melebihi dari 65.000 ekor per periode produksi. Sedangkan usaha perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar dibidang usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2002).

2.2. Umur Panen Ayam Pedaging

Panen merupakan tahapan akhir pemeliharaan ayam broiler komersil. Berhasil atau tidaknya usaha ayam broiler komersial dapat diketahui setelah semua ayam dipanen. Jadwal pertama panen biasanya telah ditentukan ketika ayam akan dipelihara. Namun bisa berubah karena kondisi tertentu seperti ayam sakit atau karena faktor harga jual. Fadilah (2013) berpendapat bahwa umur panen adalah umur ayam ketika dijual dalam satuan hari.

Aktivitas panen biasanya dilakukan pada malam atau pagi hari, tetapi ada juga pasar yang meminta ditangkap siang atau sore hari. Jumlah dan ukuran ayam harus disesuaikan dengan surat permintaan (delivery order/DO). Berat ayam biasanya diklasifikasikan menjadi beberapa ukuran, yaitu ayam ukuran kecil (0,8

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

– 1,2 kg), ukuran sedang (1,3 – 1,6 kg) dan ukuran berat (lebih dari 1,7 kg). Harga ayam bervariasi tergantung pada beratnya.

2.3. FCR (Feed Convertion Ratio) pada Ayam Pedaging

Menurut Rohmad (2013) FCR merupakan perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertumbuhan berat badan. Angka konversi ransum yang kecil berarti jumlah ransum yang digunakan untuk menghasilkan satu kilogram daging semakin sedikit. Semakin tinggi konversi ransum berarti semakin boros ransum yang digunakan. Lacy dan Vest (2000) menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi konversi pakan adalah genetik, ventilasi, sanitasi, kulitas pakan, jenis pakan, penggunaan zat aditif, kualitas air, penyakit dan pengobatan serta manajemen pemeliharaan, selain itu meliputi faktor penerangan, pemberian pakan, dan factor sosial.

Efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan FCR (Feed Convertion Ratio). Cara menghitungnya adalah, jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total bobot ayam yang dipanen.

Contoh perhitungan :

Diketahui ayam yang dipanen 1000 ekor, berat rata-rata 2 kg, berat pakan selama pemeliharaan 3125 kg, maka FCR-nya adalah :

Berat total ayam hasil panen = 1000 x 2 = 2000 kg

FCR = 3125 : 2000 = 1,6

Semakin rendah angka FCR, semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien (dengan pakan sedikit menghasilkan bobot badan yang tinggi). Semakin dewasa ayam maka nilai konversi pakan akan semakin besar (Lesson, 2000).

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2.4. Keuntungan dari Peternakan Ayam Pedaging

Hoddi et al., (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya - biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Ditambahkan Azizah (2013) meyatakan bahwa pendapatan peternak unggas tidak hanya bergantung pada produksi ayam yang tinggi, namun juga tergantung pada nilai total biaya produksi.

Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung jumlah pendapatan maka dapat digunakan rumus : $\pi = TR - TC$

Keterangan :

Π = Total Pendapatan (RP/Tahun)

TR = Total Reveniu /Penerimaan (RP/Tahun)

TC = Total Cost / Biaya (RP/Tahun)

2.4.1. Penerimaan dari usaha ternak ayam pedaging

Menurut Soekartawi (1993) Penerimaan adalah banyaknya nilai produksi hasil usaha ternak yang terdiri dari hasil penjualan ternak dan hasilnya selama satu tahun. Kadarsan (1995) meyatakan bahwa penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha, seperti panen tanaman dan bahan olahannya serta panen dari peternakan dan barang olahannya. Penerimaan tunai didasarkan pada hasil penjualan produksi usaha, baik berupa tanaman atau ternak sedangkan penerimaan yang diperhitungkan termasuk didalamnya nilai usaha tani yang dikonsumsi, nilai ternak akhir dan nilai hasil ternak.

2.4.2. Biaya Produksi Ayam Pedaging

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 1999). Menurut Soeharto (2002) total biaya produksi adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, diperoleh dengan menghitung biaya pembelian bibit, sewa lahan kandang dan peralatan, biaya pakan, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 1993). Biaya tetap adalah biaya yang sampai pada saat batas tertentu tidak berubah. Misal lahan usaha, kandang, peralatan dan sarana transportasi. \Sedangkan biaya tidak tetap/variabel adalah biaya yang berubah - ubah mengikuti produksi perusahaan. Misal biaya pembelian DOC, biaya pakan, upah tenaga kerja, biaya obat - obatan dan biaya lain (listrik, air dan lain - lain) (Wasis, 1997). Biaya variabel adalah sebagai biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penururan dalam aktivitas (Carter dan Usry, 2006).

2.4.3 *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Break Event Point (titik impas) merupakan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Melakukan analisis perhitungan BEP bertujuan untuk mengetahui titik impas dari suatu perusahaan atau memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk yang harus diproduksi atau dijual (Munawir,1995).

2.4.4 *R/C* Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Salam, 2009). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut: RC Ratio = R/C

Dimana :

R = Revenue

C = Biaya (Cost)

Jika nilai RC Ratio < 1 = usaha yang didirikan rugi

Jika nilai RC Ratio = 1 = usaha yang didirikan impas (tidak untung dan tidak rugi)

Jika nilai RC Ratio > 1 = usaha yang didirikan menguntungkan.

2.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Nizam (2013) tentang Analisa Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Pola Kemitraan yang berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone didapatkan bahwa pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) wajib memberikan uang jaminan tanpa kontrak tertulis sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan sebaliknya tidak memberikan uang jaminan namun terdapat kesepakatan kontrak yang bersifat tertulis, Pendapatan peternak bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan perseorangan (bakul).

Penelitian Fadhli (2014), tentang Perbedaan Peternakan Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. PKP (Prima Karya Persada) dan UD. Harco di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa didapatkan bahwa peternak yang bermitra dengan PT PKP lebih untung dibandingkan peternak yang bermitra dengan Poultry Shop UD. Harco karena dilihat dari skala usaha yang dilakukan oleh peternak.

Yuvihardian (2016), penelitian ini berjudul Perbandingan Pemasaran dan Keuntungan Usaha Ayam Broiler Antara Peternak Mandiri dengan Peternak Bermitra di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peternak mandiri mendapatkan keuntungan sebesar Rp.315.197/ Periode, namun selama ini peternak mandiri tidak mengeluarkan biaya tetap secara tunai yang dianggap sebagai pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.883.803/ periode, sehingga pendapatan peternak mandiri menjadi Rp.1.199.00/ periode. Sedangkan keuntungan yang diperoleh peternak bermitra lebih besar yaitu Rp.2.179.154/ periode. Saluran pemasaran peternak mandiri terdapat 2 saluran yaitu saluran langsung (petenak – konsumen) dan saluran tidak langsung yaitu peternak – pedagang, pengepul – pedagang, pengecer – konsumen.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) didasarkan karena objek yang akan diteliti dan populasi ternak ayam ras pedaging adalah populasi terbanyak di daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli tahun 2019.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dan observasi langsung kelapangan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Badan Pusat Statistik. Sebelum penelitian ini berlangsung terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi lapangan dan menentukan jumlah sampel yang akan di ambil. Jumlah peternakan mandiri yang terdapat di Kenagarian Sungai Beringin adalah 11 peternak yang melakukan panen di umur yang berbeda – beda.

3.3 Sumber Data

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer dikumpulkan dengan cara mewawancarai peternak secara langsung menggunakan kuesioner.
2. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Badan Pusat Statistik Kabupateb Lima

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Puluh Kota, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Umur Panen

b. FCR (Feed Convertion Rasio)

c. Analisis pembiayaan dan penerimaan : analisis biaya secara terinci mencakup biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya selama pemeliharan ternak (biaya produksi). Pendapatan bersih dihitung dari selisih penerimaan dengan biaya total.

d. Untuk mengetahui tingkat penjualan pada titik impas maka dilakukan analisis BEP (Break Even Point).

e. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dilakukan analisis imbangan penerimaan dan biaya (Return and Cost Ratio).

3.5 Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan yang kedua analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan dibandingkan dengan literatur.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian tentang tingkat keuntungan peternak :

a. Analisis Deskriptif Kuantitatif Menggunakan rumus Soekartawi (2006), Pd = TR – TC, dimana

Pd = Total pendapatan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

TR = Total penerimaan didapatkan dari penjualan ayam pasca panen ditambah dengan penjualan kotoran ayam

TC = Total biaya didapatkan dari total keseluruhan biaya tetap ditambah dengan biaya variabel serta biaya penyusutan kandang. Untuk mencari biaya tetap kandang dan peralatan kandang

b. Analisis tingkat penjualan pada titik impas maka dilakukan analisis BEP (Break Even Point).

c. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (Return and Cost Ratio). Menurut Kadarsan (1995), rasio R/C digunakan untuk menganalisis imbangan antara penerimaan dengan biaya. Analisis ini bertujuan untuk mengukur efisiensi input-output, dengan menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Semakin besar nilai Rasio R/C, maka keuntungan yang diperoleh peternak plasma akan semakin besar.

Rumus - rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pendapatan Bersih = Penerimaan – Biaya Total

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Nilai Pembelian – Nilai Usang}}{\text{Lama Pemakaian (Tahun)}}$$

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran Total}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Penerimaan}}}$$

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Definisi Operasional

Untuk memperoleh kemudahan dan mengindari salah pengertian dari beberapa istilah dari konsep penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Satu siklus produksi (satu periode pemeliharaan) adalah jangka waktu pemeliharaan dalam satu periode/generasi ayam pedaging, mulai dari persiapan kandang sampai dengan pemanenan dan penjualan ayam pedaging.
2. Biaya DOC adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk pembelian DOC
3. Biaya pakan adalah biaya yang digunakan untuk pemberian pakan mulai dari fase starter sampai fase finisher dalam satu siklus produksi
4. Biaya tenaga kerja adalah upah yang dikeluarkan kepada tenaga kerja dalam pemeliharaan ayam pedaging dalam satu periode produksi
5. Penyusutan kandang dan peralatan adalah nilai penyusutan kandang dan peralatan selama satu siklus produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah
6. Mortalitas adalah jumlah ayam yang mati dalam satu siklus produksi
7. Penerimaan peternak adalah nilai penjualan dari hasil panen ayam pedaging dan kotoran ternak ayam pedaging dalam satu siklus produksi
8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan (biaya produksi)

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Payakumbuh merupakan salah satu wilayah Administrasi Pemerintahan dalam Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ibukota Kecamatan adalah Koto Baru Simalanggang. Luas daratan mencapai 99,47 Km2 yang berarti 2,97 % dari luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya 3.354,30 Km2, dengan tinggi rata – rata dari permukaan laut yaitu 514 meter. Rata – rata temperatur di Kenagarian ini adalah 26ºC per tahun dengan kelembaban udara 45 - 50%, ini cukup baik untuk beternak ayam broiler.

Fadilah (2004) menyatakan bahwa ayam broiler pada umur 1 – 3 hari membutuhkan suhu lingkungan yaitu 34 – 32ºC, pada umur 4 - 7 hari membutuhkan suhu lingkungan 29ºC, pada umur 8 – 14 hari membutuhkan suhu lingkungan 27ºC, pada umur 15 – 21 hari membutuhkan suhu lingkungan 27 - 25ºC, dan pada umur diatas 21 hari membutuhkan suhu lingkungan 21ºC. Sedangkan batas kelembaban yang baik untuk beternak ayam broiler adalah 60%, apabila terlalu tinggi akan mengganggu pernafasan dan menyebabkan litter (sekam) menjadi basah.

Lokasi peternakan ayam ras pedaging didirikan jauh dari pemukimam penduduk sehingga ternak tidak terganggu oleh suara bising yang dapat menyebabkan ternak menjadi stres dan ternak juga tidak mengganggu masyarakat dengan bau yang ditimbulkannya. Walaupun demikian akses jalan menuju kandang ayam bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 dan roda 4. Disekitar kandang terdapat banyak pepohonan hal ini bertujuan agar panas matahari tidak langsung

masuk ke dalam kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2002) yang menyatakan bahwa lokasi kandang harus jauh dari pemukimam penduduk, memiliki sumber air yang cukup terutama pada saat musim kemarau, serta lokasi harus memiliki akses jalan, listrik dan telepon.

4.2 Deskripsi Pola Usaha

Pola usaha peternakan ayam broiler ada dua yaitu pola usaha kemiraan dan pola usaha non mitra (mandiri). Kemitraan adalah pola kerjasama antara perusahaan peternakan selaku mitra usaha inti dengan peternak rakyat selaku mitra usaha plasma, yang dituangkan dalam bentuk ikatan kerjasama. Sedangkan Peternak non mitra (mandiri) adalah peternak yang mampu menyelenggarakan usaha ternak dengan modal sendiri dan bebas menjual outputnya ke pasar. Seluruh kerugian dan keuntungan ditanggung sendiri.

Pendapatan peternak ayam ras pedaging baik yang mandiri maupun pola kemitraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yaitu bibit ayam (DOC); pakan; obat-obatan, vitamin dan vaksin; tenaga kerja; biaya listrik, bahan bakar; serta investasi kandang dan peralatan. Peternak non mitra prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai berternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak.

Di Kenagarian Sungai Beringin terdapat sebelas peternakan ayam ras pedaging dengan pola usaha mandiri dengan umur panen dan lama pemeliharaan

yang berbeda. Perbedaan umur panen dan lama pemeliharaan ini mempengaruhi konversi pakan yang tidak efisien sehingga meningkatkan biaya produksi dan berdampak pada tingkat keuntungan yang di peroleh peternak.

Identitas Peternak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peternak, diantaranya yaitu dari peternak itu sendiri seperti usiia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengalaman dalam beternak dan banyaknya ternak yang dimilikinya. Pada tabel 2 dapat dilihat identitas peternak mandiri di Kenagarian Sungai Beringin.

Tabel 2. Identitas Peternak Mandiri Ayam Ras Pedaging di Kenagarian Sungai Beringin 2019.

No	Nama Peternak	Umur Peternak (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Beternak (tahun)
1	Amanah	46	SMA	8
2	Sihi	39	SMP	6
3	Sofia	38	SMA	5
4	Titik Jayanti	37	SMP	4
5	Yarni	40	SMP	5
6	Dahniar	43	SD	7
7	Sen/Ca	42	SD	6
8	Safnil	36	SMA	5
9	Elfida	41	SMP	5
10	Dasnil	42	SMP	7
11	Dona	38	SMA	4

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Umur. Pada tabel 2 dapat dilihat umur peternak berada pada usia produktif. Sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok penduduk yang berumur 15 – 63 tahun adalah kelompok penduduk yang produktif. Semakin

tinggi usia seseorang semakin tinggi ketergantunngannya kepada orang lain. Kasim dan Sirajuddin (2008) menyatakan bahwa usia non produktif berada pada rentan umur 0 - 14 tahun, usia produktif 15 – 56 tahun dan usia lanjut 57 tahun keatas. Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berpikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Secara fisik akan mempengaruhi produktifitas usaha ternak, dimana semakin tinggi umur peternak maka kemampuan kerjanya relatif menurun.

Pendidikan. Sebagian besar peternak berpendidikan sekolah menengah pertama. Peternak yang berpendidikan akan lebih mudah unutuk menerima inovasi – inovasi baru. Sesuai dengan pendapat Syahfaat (1995) semakin tiggi tingkat pendidikan peternak, kualitas pemberdayaan nya akan semakin tinggi pula dan semakin tinggi pula kualtitifitas kerja yang dilakukannya. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Edwina,dkk (2006) tingkat pendidikan yang relative tinggi memungkinkan peternak mampu mengadopsi inovasi, penyuluhan serta bimbingan untuk meningkatkan usahanya. Dari hasil wawancara dengan peternak responden peternak mendapat ilmu dari penyuluh, sesama peternak ayam pedaging, dari internet tentang cara beternak ayam pedaging.

Pengalaman beternak. Semua peternak sudah berpengalaman dalam beternak ayam pedaging. Sesuai dengan pendapat Murwanto (2008) yang menyatakan pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peternak untuk meningkatkan usaha ternak sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak, semakin lama pengalaman beternak

seorang peternak akan semakin mudah peternak menghadapi kendala – kendala yang dialaminya.

4.3. Umur Panen dan Lama Pemeliharaan Ayam Pedaging

Peternak melakukan panen di umur yang berbeda – beda dan tidka serentak (tidak all in all out) hal ini dipengaruhi oleh permintaan pasar, dimana ada yang meminta ayam ukuran kecil, ada yang minta ukuran menengah dan ada yang meminta ayam ukuran besar.

Tsabel 3. Umur Panen, Berat Rata-Rata Panen dan Lama Pemeliharaan ternak ayam pedaging pada peternakan mandiri di Kenagarian Sungai Beringin

No	Nama Peternak	Jumlah Panen (ekor)	Umur Panen (hari)	Berat Rata - Rata Panen (kg)	Lama Pemeliharaan (hari)
A. Panen Besar					
1	Amanah	3858	30, 33, 35, 36	2,18	36
2	Sihi	3047	31, 35, 37	2,21	37
3	Sofia	2210	31, 33, 36	2,12	36
4	Titik J	977	32, 35	2,2	35
5	Yarni	1935	28, 32, 35	2,08	35
6	Dahniar	977	31, 33, 35	2,19	35
7	Senca	1835	30, 32, 35	2,03	35
B. Panen Kecil					
8	Safnil	1457	20, 22, 24	1,07	24
9	Elpida	975	21, 23,, 26	1,12	26
10	Dasnil	1955	21, 23, 25, 26	1,1	26
11	Dona	2720	21, 23, 25, 28	1,16	28

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat peternak ayam ras pedaging di Nagari Sungai Beringin melakukan pemanenan diumur yang berbeda hal ini karna dipengaruhi oleh permintaan pasar yang juga berbeda. Peternak tidak melakukan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

pemanenan ayam pedagingnya secara serentak sehingga menambah waktu pemeliharaan akibatnya berat rata – rata ternak tidak efisien.

4.4 FCR (Feed Convertion Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan Pakan yang dihabiskan selama produksi dan nilai Feed Convertion Ratio (FCR) ayam pedaging pada peternak mandiri pada satu siklus produksi di Kenagarian Sungai Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Berat rata – rata pakan/ekor dan Nilai FCR ayam broiler untuk panen potong besar.

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi (ekor)	Ayam Terjual (ekor)	Produksi (Kg)	Pakan (Kg)	Rata-rata Pakan / ekor (Kg)	FCR
A Panen Besar							
1	Amanah	4000	3858	8105	13950	3,49	1,72
2	Sihi	3200	3047	6515	11200	3,5	1,72
3	Sofia	2300	2210	4427	7850	3,8	1,77
4	Titik J	1000	977	2186	3500	3,5	1,63
5	Yarni	2000	1935	4145	7250	4	1,74
6	Dahniar	1000	977	2158	3550	3,55	1,65
7	Senca	2000	1835	4050	7200	3,6	1,78
Rata - rata						3,63	1,72
B Panen Kecil							
1	Safnil	1500	1457	1620	2400	1,6	1,48
2	Elpida	1000	975	1060	1400	1,4	1,32
3	Dasnil	2000	1955	2240	2950	1,84	1,32
4	Dona	2800	2720	3380	4350	1,55	1,29
Rata - rata						1,60	1,35

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4 untuk ayam broiler panen besar dapat dilihat dengan rata – rata pakan/ekor 3,63 Kg didapatkan FCR 1,72. Sedangkan untuk ayam panen kecil berat rata – rata pakan/ekor 1,60 kg didapatkan nilai FCR 1,35. Semakin lama waktu pemeliharaan ternak maka konsumsi pakan akan semakin

meningkat dan nilai FCR tidak efisien, hal ini akan menyebabkan biaya produksi semakin tinggi.

Allama dkk (2012) menyatakan bahwa idealnya FCR satu kilogram pakan dapat menghasilkan berat badan satu kilogram atau bahkan lebih. Semakin kecil nilai FCR menunjukan kondisi usaha ternak ayam ras pedagang semakin baik. Rendahnya nilai FCR menunjukan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan bobot ayam ras pedagang dengan porsi yang lebih besar.

4.5 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah anggaran yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi, sedangkan produksi sendiri adalah proses penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Gilarso (2003) Biaya produksi berdasarkan strukturnya dibagi menjadi biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost). Adapun biaya produksi yang selama satu periode petenak adalah sebagai berikut (Tabel 5)

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya yang terdiri dari biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, sewa lahan, dan gaji peternak. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat biaya tetap terendah adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan peralatan dan biaya tertinggi adalah gaji tenaga kerja.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang - ulang atau tergantung pada jumlah barang yang diproduksi, seperti biaya pembelian DOC, biaya pakan, biaya obat – obatan, sekam, gas/minyak tanah, listrik dan upah cuci kandang. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat biaya variabel adalah biaya terbesar dalam produksi yaitu melebihi 90%, dan pakan pakan adalah biaya variabel terbesar yaitu mencapai 70% dari total biaya produksi. Sesuai pendapat Soeharto (2002) total biaya produksi adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, diperoleh dengan menghitung biaya pembelian bibit, sewa lahan kandang dan peralatan, biaya pakan, biaya obat – obatan, dan biaya tenaga kerja.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4.6 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Penerimaan pada usaha peternakan ayam ras pedaging diperoleh dari penjualan ayam dan penjualan kotoran. Adapun penerimaan peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel. 6 Jumlah panen, berat panen, penjualan ayam dan kotoran ternak ayam ras pedaging selama satu periode di Kenagarian Sungai Beringin.

No	Nama Peternak	Jumlah Panen (ekor)	Berat Panen (Kg)	Penjualan Ayam (Rp)	Penjualan Kotoran (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
A	**Ayam panen besar**					
1	Amanah	3.858	8.105	167.917.000	350.000	168.267.000
2	Sihi	3.047	6.515	135.562.500	285.000	135.847.500
3	Sofia	2.215	4.427	92.967.000	175.000	93.142.000
4	Titik Jayanti	967	2.148	44.669.000	75.000	45.542.000
5	Yarni	1.935	4.145	86.655.000	100.000	86.755.000
6	Dahniar	997	2.158	44.631.500	85.000	44.716.500
7	Senca	1935	4050	84.667.500	200.000	84.867.500
B	**Ayam panen kecil**					
8	Safnil	1457	1620	34.705.000	100.000	34.805.000
9	Elpida	975	1060	22.655.000	125.000	22.755.000
10	Dasnil	1955	2240	42.210.000	150.000	42.360.000
11	Dona	2720	3380	62.600.000	200.000	62.800.000

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Penerimaan terbesar adalah dari penjualan ayam yaitu rata – rata 99,7% dari total penerimaan. Sedangkan penerimaan dari penjualan kotoran adalah 0,33% dari total penerimaan. Penerimaan terbesar pada ayam panen besar adalah peternak Amanah. Sedangkan penerimaan terbesar pada ayam panen kecil adalah di peternak Dona, hal ini seiring dengan jumlah panennya juga besar. Menurut Supranto (2005) Besarnya nilai penerimaan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk karena penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produk yang dijual dengan harga produk.

4.7 Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Analisis pendapatan ini berguna untuk mengetahui apakah usaha tersebut produkitif atau tidak. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh peternak mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Total pendapatan yang diterima oleh peternak mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin selama satu periode.

No	Nama Peternak	Jumlah Panen (ekor)	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
A	**Ayam Panen Besar**				
1	Amanah	3.858	Rp 168.267.000	Rp 143.805.411	Rp 24.461.589
2	Sihi	3.047	Rp 135.847.500	Rp 116.942.099	Rp 18.905.401
3	Sofia	2.215	Rp 93.142.000	Rp 82.539.010	Rp 10.602.990
4	Titik Jayanti	967	Rp 45.542.000	Rp 38.211.308	Rp 6.532.692
5	Yarni	1.935	Rp 86.755.000	Rp 74.536.963	Rp 12.218.037
6	Dahniar	997	Rp 44.716.500	Rp 38.122.809	Rp 6.593.691
7	Senca	1935	Rp 84.867.500	Rp 75.461.504	Rp 9.045.996
B	**Ayam Panen Kecil**				
8	Safnil	1457	Rp 34.805.000	Rp 32.951.525	Rp 1.853.475
9	Elpida	975	Rp 22.755.000	Rp 21.859.479	Rp 920.521
10	Dasnil	1955	Rp 42.360.000	Rp 40.720.224	Rp 1.639.776
11	Dona	2720	Rp 62.800.000	Rp 57.873.869	Rp 4.926.131

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Pada panen besar pendatan terbesar diperoleh oleh Amanah, sedangkan pada panen kecil pendapatan terbesar diperoleh oleh Dons seiring dengan besarnya penerimaan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso,dkk (2015) populasi ternak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak plasma. Skala usaha yang semakin besar atau semakin banyak populasi ayam broiler yang dibudidayakan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak plasma.

4.8 *R/C* Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Analisi R/C berguna untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha peternakan ayam ras pedaging. Suatu usaha dikatakan layak atau masih dalam tingkat efisien apabila niai R/C Ratio lebih dari satu, yang artinya total penerimaan lebih besar dari total biaya. Maka semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat efisiensi suatu usaha.

Tabel 8. Analisis R/C Peternakan Mandiri Ayam Broiler di Kenagarian Sungai Beringin

No	Nama Peternak	Jumlah Panen (ekor)	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	R/C
A	**Ayam Panen Besar**				
1	Amanah		Rp168.267.000	Rp 143.805.411	1,17
2	Sihi	3.858	Rp135.847.500	Rp 116.942.099	1,16
3	Sofia	3.047	Rp 93.142.000	Rp 82.539.010	1,13
4	Titik Jayanti	2.215	Rp 45.542.000	Rp 38.211.308	1,19
5	Yarni	967	Rp 86.755.000	Rp 74.536.963	1,16
6	Dahniar	1.935	Rp 44.716.500	Rp 38.122.809	1,17
7	Senca	997	Rp 84.867.500	Rp 75.461.504	1,12
	RATA - RATA				**1,16**
B	**Ayam Panen Kecil**				
8	Safnil	1935	Rp 34.805.000	Rp 32.951.525	1,06
9	Elpida	1457	Rp 22.755.000	Rp 21.859.479	1,04
10	Dasnil	975	Rp 42.360.000	Rp 40.720.224	1,04
11	Dona	1955	Rp 62.800.000	Rp 57.873.869	1,09
	RATA - RATA				**1,06**

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Menurut Soekartawi (2000) analisis R/C rasio adalah analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang diperoleh petani untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha, semakin besar nilai R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan usaha yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan.

Terlihat pada tabel 8 nilai R/C dari setiap usaha peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin yang menunjukkan nilai R/C lebih

dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin secara ekonomi layak untuk dijalakan. Rata – rata R/C untuk ayam panen besar adalah 1,16 ini berarti setiap pengeluaran biaya seratus rupiah akan didapat penerimaan seratus enam belas rupiah. Sedangkan rata – rata nilai R/C yang diperoleh peternak yang melakukan panen kecil adalah 1,06 ini berarti setiap pengeluaran biaya seratus rupiah maka akan didapat penerimaan kurang dari seratus sepuluh rupiah. Dari perbedaan nilai R/C yang di peroleh ini dapat disimpulkan bahwa peternak yang melakukan panen besar lebih menguntungkan dibandingkan dengan peternak yang melakukan panen kecil

4.9 *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Break Event Point (titik impas) merupakan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Melakukan analisis perhitungan BEP bertujuan untuk mengetahui titik impas dari suatu perusahaan atau memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk yang harus diproduksi atau dijual (Munawir,1995).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai BEP setiap peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabel 9. Nilai BEP yang diperoleh setiap peternak mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin selama satu periode

No	Nama Peternak	Total Penerimaan		Nilai BEP yang diperoleh	
A	**Ayam Panen Besar**				
1	Amanah	Rp	168.267.000	Rp	10.522.170
2	Sihi	Rp	135.847.500	Rp	18.551.711
3	Sofia	Rp	93.142.000	Rp	12.827.303
4	Titik Jayanti	Rp	45.542.000	Rp	8.092.915
5	Yarni	Rp	86.755.000	Rp	9.390.625
6	Dahniar	Rp	44.716.500	Rp	7.138.358
7	Senca	Rp	84.867.500	Rp	3.671.666
	Rata - Rata			**Rp**	**10.027.821**
B	**Ayam Panen Kecil**				
8	Safnil	Rp	34.805.000	Rp	5.832.060
9	Elpida	Rp	22.755.000	Rp	4.255.319
10	Dasnil	Rp	42.360.000	Rp	5.142.068
11	Dona	Rp	62.800.000	Rp	5.952.380
	Rata - Rata			**Rp**	**5.295.457**

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Terlihat nilai BEP yang diperoleh oleh peternak lebih kecil dari nilai penerimaan yang didapatnya artinya setiap peternak mandiri di Kenagarian Sungai Beringin memperoleh keuntungan dari usaha peternakan ayam ras pedaging yang diusahakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Thamrin,dkk (2006) yang menyatakan apabila hasil penjualan usaha hanya mencapai titik BEP Unit dan BEP rupiah maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian dan keuntungan (impas) sedangkan apabila menjual hasil produksi diatas BEP unit dan BEP rupiah maka usaha tersebut mendapat pendapatan sebaliknya apabila menjual hasil produksi dibawah BEP unit dan BEP rupiah maka usaha tersebut mengalami kerugian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peternakan mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peternak ayam ras pedaging di peternakan mandiri Kenagarian Sungai Beringin melakukan panen diumur yang berbeda – beda dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang juga berbeda yaitu ayam panen besar yang di panen diatas umur 28 hari dan ayam panen kecil yang dipanen mulai umur 20 hari
2. FCR yang diperoleh pada ayam broiler panen besar dengan rata – rata pakan/ekor 3,63 Kg adalah 1,72. Sedangkan untuk ayam panen kecil berat rata – rata pakan/ekor 1,60 kg didapatkan nilai FCR 1,35. Lamanya waktu pemeliharaan ternak menyebabkan konsumsi pakan semakin meningkat dan dapat mengakibatkan nilai FCR menjadi tidak efisien, hal ini akan menyebabkan biaya produksi semakin tinggi.
3. Semua peternak mandiri ayam ras pedaging di Kenagarian Sungai Beringin memperoleh keuntungan dengan R/C untuk ayam panen besar 1,16 dan untuk ayam panen kecil 1,06. Namun dilihat dari perbedaaan nilai R/C ayam yang di panen besar lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam yang di panen kecil.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

5.2 SARAN

1. Sebaiknya peternak bisa memperluas pasar sehingga bisa menambah jumlah populasi ayam ras pedaging dan memperbesar usahanya. Karena usaha yang dijalankan ini memiliki keuntungan yang besar.
2. Dan sebaiknya pemerintah daerah Kenagarian Sungai Beringin lebih memperhatikan peternak terutama dalam kemudahan akes pasar untk pengembangan usaha peternakan di kenagri juga ikut andil dan memberikan dorongan pada peternak untuk mengembangkan usaha peternakan di Kenagariannya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR PUSTAKA

Allama, H., Sofyan, E. Widodo dan H. S. Prayogi. 2012. Pengaruh PenggunaanTepung Ulat Kandang (*Alphitobius Diaperius*) Dalam Pakan TerhadapPenampilan Produksi Ayam Pedaging. J. Ilmu – Ilmu Peternakan

Ardana, I. B. K. 2009. Ternak Broiler: Manajemen Produksi dan Penyakit.Cetakan Ke-1.Swasta Nulus. Denpasar.

Azizah, N., H.D. Utami, dan B.A. Nugroho. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan, KabupatenJombang. Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. Statistik Indonesia . CV. Graphic Dwipa. Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Statistik Indonesia . CV. Graphic Dwipa. Indonesia.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Statistik Indonesia . CV. Graphic Dwipa. Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2018. Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka. CV. Graphic Dwipa. Kabupaten Lima Puluh Kota.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2018. Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka. CV. Graphic Dwipa. Sumatera Barat.

Carter, W.K, dan Usry. 2006. Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.

Edwina, dkk. 2006. Analisa pendapatan peternakan ayam brioler pola kemitraan di Kota Pekanbaru. J Peternakan. Fakultas Peternakan UIN SUSKA Riau, 3(1) Februari 2006.

Fadhli, R. 2014. Perbedaan Peternakan Ayam Broiler Bermitra dengan PT. PKP(Prima Karya Persada), dan UD. Harco di Kecamatan Bajeng KabupatenGowa. Skripsi. Universitas Hasanudin

Fadilah, R.2013. Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka. Jakarta

Fadilah, R., A. Polana., S. Alam dan E. Parwanto. 2004. Kunci Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Gilarso, T. SJ ; 2003. Pengantar ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Hoddi, A.H, Rombe, M.B dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapipotong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (revenue analysis cattleranch in sub tanete rilau barru). Jurnal Agribisnis

Kadarsan, H. W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan perusahaanAgribisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Kasim, K dan Sirajuddin, N. 2008. Peranan Usaha Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Lacy, M & Fairchild, B. 2006.How to Control Growth to Improve Economic Result, http://www.cobb-wantress.com

Lesson, S. 2000. Feed Efficiency Still a Usefull Measure of Broilers Performance. Department Animal and Poultry Sience. University of Guelph, Ontario

Mulyadi. (1999). Akuntansi Biaya Edisi Lima. Yogyakarta:Aditya Media

Munawir, S, 1995. *Analisa Laporan Keuangan.* Liberty, Yogyakarta

Nizam, M. 2013. Analisa pendapatan peternak ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Hasanudin.

Santoso, U.2002. Pembibitan Ayam Ras. PT. Penebar Swadaya. Jakarta

Santoso, H dan Sudaryani, T. 2009. Pembesaran Ayam Pedaging di KandangPanggung Terbuka Hari Per Hari. Jakarta ; Penebar Swadaya

Santoso, H dan Sudaryani, T. 2015. Pembesaran Ayam Pedaging di KandangPanggung Terbuka Hari Per Hari. Jakarta ; Penebar Swadaya

Setiawan P. 2010. Analisis Kelayakan Finansial Peternak Plasma Ayam Broiler Pola kemitraan Inti-Plasma Cikahuripan PS, Kabupaten Ciamis Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Soekartawi., 1993, Agribisnis Teori dan Aplikasinya, Raja Garfindo Persada,Jakarta

Soekartawi. 2000. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.

Soekartawi. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Hasil Pertanian. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Soeharto, I.,2002, Studi Kelayakan Proyek Industri, Jakarta : Erlanggas

Suharno, B.2000. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. PT. Penebar Swadaya. Jakarta

Supranto, J. 2005. Matematika Ekonomi dan Bisnis. Ghalia Indonesia, Bogor

Supriyadi, 2009. Panduan Lengkap Itik. Penebar Swadaya. Jakarta

Syafaat, N., A. T, Agustian. M, Pranadji. I, Ariani. Setiadji dan Wirawan. 1995. Studi Kajian SDM dalam Menunjang Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu di KTI. Puslit Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Thamrin, S. M., Muis dan A. E. N. Ramengan. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan.

Yuvihardian, Y. 2016. Perbandingan Pemasaran dan Keuntungan Usaha Ayam Broiler Antara Peternak Mandiri dengan Peternak Bermitra di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.

Wasis. 1997. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Alumni, Bandung.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA